

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada artikel mengenai berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet dan berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet setelah terbukti *hoax*, penelitian ini memiliki simpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis makro terlihat adanya perbedaan tema dari kedua media baik dalam memberitakan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet maupun dalam memberitakan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*. Dalam memberitakan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, Hidayatullah.com mengangkat tema dugaan kasus penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet diduga dilakukan oleh sejumlah pria. Dengan diangkatnya tema ini, Hidayatullah.com ingin menunjukkan kepada pembaca adanya pihak yang memberi dukungan kepada Ratna. Berbeda dengan Hidayatullah.com, Okezone.com mengangkat tema dugaan penganiayaan yang dialami Ratna mengundang simpat Prabowo-Sandi hingga berencana menjenguk. Pemilihan tema yang diangkat Okezone.com terlihat bahwa Okezone.com secara tidak langsung menunjukkan kepada masyarakat rasa simpati Prabowo-Sandi yang diwakili tim BNP-nya atas kasus dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet. Selanjutnya pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang sudah terbukti *hoax*, Hidayatullah.com mengangkat tema pengakuan dan permintaan maaf Ratna Sarumpaet terkait kabar bohong penganiayaan yang dialaminya. Sementara itu, Okezone.com mengangkat tema penyelidikan polisi terkait kabar bohong atau *hoax* yang disebarkan Ratna Sarumpaet akan tetap berjalan. Melalui tema ini, Okezone.com ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa pengakuan dan permintaan maaf Ratna Sarumpaet tidak menghentikan proses pemeriksaan.

Skematik yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan adalah keempat berita masing-masing memiliki alur yang sama yaitu terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Namun mengingat keempat berita memiliki tema yang berbeda dan bersumber dari dua media daring berbeda sehingga tetap

ditemukan perbedaan dari setiap bagian pendahuluan, isi dan penutup, terlebih pada bagian isi berita. Pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet oleh Hidayatullah.com memiliki alur yang diawali dengan pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet oleh sejumlah pria. Tanggapan dari Fahira mengenai kasus dugaan penganiayaan merupakan isi dari berita yang rilis tanggal 2 Oktober 2018 ini. Hingga pada akhir teks ditutup dengan tanggapan Fahira terkait sosok Ratna Sarumpaet di matanya. Berita yang disajikan oleh Okezone.com diawali dengan kabar dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang diikuti dengan rencana jenguk Prabowo-Sandi pada kalimat selanjutnya. Sampai pada bagian akhir, teks ditutup dengan pernyataan salah satu pihak Prabowo-Sandi mengenai dugaan penganiayaan yang menimpa Ratna dikaitkan dengan demokrasi. Skema atau alur pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet terbukti *hoax* pada media daring Hidayatullah.com diawali dengan pengakuan dan permohonan maaf yang disampaikan oleh Ratna Sarumpaet mengenai dugaan penganiayaan yang dialaminya dan kronologi sebenarnya penyebab lebam di wajahnya merupakan isi dari berita ini. Hingga pada bagian akhir teks juga ditutup dengan permohonan maaf Ratna. Pada media daring Okezone.com alur berita diawali dengan tanggapan pihak kepolisian terkait pengakuan Ratna Sarumpaet mengenai penganiayaan yang dialaminya. Disusul dengan pernyataan pihak kepolisian mengenai penyelidikan kabar bohong yang diakui Ratna menjadi isi dari berita yang disajikan Okezone.com ini.

Latar pada pemberitaan yang dirilis Hidayatullah.com tanggal 2 Oktober 2018, memiliki latar yang menggambarkan dugaan penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet merupakan suatu tindak kejahatan serius yang harus diusut tuntas. Dengan demikian dapat terlihat adanya upaya Hidayatullah.com untuk menarik simpati pembaca terhadap dugaan penganiayaan yang diaku Ratna. Di samping itu, bagi beberapa masyarakat kasus dugaan penganiayaan ini juga dapat menjadi tanda adanya manuver politik antara kedua kubu pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden kala itu. Ratna yang menyatakan dukungannya terhadap Prabowo-Sandi, dikenal selalu berseberangan dengan pemerintah. Maka dari itu, kabar dugaan penganiayaan yang dialami Ratna sempat menghebohkan publik dan menimbulkan banyak opini. Mengingat kabar dugaan penganiayaan ini

mencuat saat akan berlangsungnya pemilihan Presiden Republik Indonesia periode 2020-2024. Berbeda dengan Hidayatullah.com, Okezone.com mengambil latar dugaan pengeroyokan Ratna Sarumpaet ini mengundang simpati banyak tokoh, salah satunya Paslon Capres dan Cawapres nomor urut dua Prabowo-Sandi beserta tim Badan Pemenangan Nasionalnya. Melihat latar yang diambil Okezone.com memperlihatkan bahwa Okezone.com secara tidak langsung menunjukkan adanya ikatan baik yang terjalin di antara Ratna Sarumpaet dan Prabowo-Sandi beserta timnya. Latar yang terdapat dalam media daring Hidayatullah.com dalam pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna yang terbukti *hoax* adalah pengakuan dan permohonan maaf yang disampaikan Ratna Sarumpaet atas kabar bohong yang diakuinya. Dengan diambilnya latar tersebut, Hidayatullah.com lagi-lagi ingin mengundang simpati pembaca dengan menekankan permohonan maaf yang disampaikan Ratna. Sementara itu, Okezone.com memilih untuk mengambil latar penyelidikan pihak kepolisian terhadap kabar bohong yang diakui Ratna Sarumpaet akan terus dilakukan. Dalam teks yang dirilis Okezone.com pada tanggal 3 Oktober 2018 ini, terlihat adanya penekanan pada penyelidikan pihak kepolisian, sekalipun setelah adanya pengakuan dan permohonan maaf dari Ratna Sarumpaet.

Detail yang terdapat pada teks berita dugaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media daring Hidayatullah.com yaitu adanya penggambaran sosok Ratna Sarumpaet sebagai Ibu dari anaknya dan Nenek dari Cucu-cucunya. Sementara itu, teks berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet terdapat detail mengenai kronologi terjadinya dugaan penganiayaan yang disampaikan oleh Dahnil Anzar. Disebutkan bahwa dugaan penganiayaan tersebut terjadi pada Jumat 21 September 2018. Ratna yang saat itu sedang berada di Bandara di Bandung mengaku dianiaya orang yang tidak dikenal lalu dimasukkan ke dalam sebuah mobil. Kemudian terdapat juga detail mengenai alur kabar dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet sampai ke Prabowo-Sandi beserta timnya. Disebutkan bahwa kabar dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet diterima oleh Prabowo-Sandi pada Senin 1 Oktober 2018. Kabar tersebut pertama kali diperoleh dalam bentuk foto wajah lebam Ratna yang diduga akibat penganiayaan yang dialaminya. Hingga pada saat yang bersamaan, kabar tersebut langsung dikonfirmasi oleh Ratna

Sarumpaet. Selanjutnya Okezone.com juga menampilkan detail mengenai keadaan Ratna pasca mengalami dugaan pengeroyokan dan keberadaan rumah Ratna di kawasan Tebet, Jakarta Selatan.

Pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet setelah terbukti *hoax*, Hidayatullah.com menampilkan detail penyebab sebenarnya lebam di wajah Ratna. Disebutkan bahwa penyebab lebam di wajah Ratna merupakan akibat dari operasi yang telah dijalannya. Hidayatullah.com juga menambahkan detail tanggal dilakukannya operasi tersebut yakni pada 21 September 2018. Selain itu, terdapat detail mengenai alasan Ratna mengaku dianiaya kepada anaknya. Disebutkan Hidayatullah.com berdasarkan keterangan yang diperoleh Ratna, bahwa saat wajahnya mengalami bengkak akibat operasi plastik, Ratna perlu mengatakan penyebabnya, hingga muncullah pengakuan penganiayaan terhadap dirinya yang dilakukan oleh sejumlah orang tidak dikenal. Kemudian terdapat pula detail mengenai nama beberapa tokoh politik yang menerima kabar dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet antara lain Fadli Zon, Amien Rais dan Prabowo-Sandi. Pada teks berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang terbukti *hoax*, Okezone.com tidak banyak menampilkan detail dalam merekonstruksi wacananya. Detail yang ditampilkan Okezone.com terdapat pada keterangan dari Raden Prabowo Argo Yuwono selaku pihak kepolisian yang menyebutkan detail penggambaran usia dari sosok Ratna Sarumpaet yakni tujuh puluh tahun.

Pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, terdapat elemen maksud dalam teks berita yang dirilis Hidayatullah.com. Kata ‘ancaman’ dalam dunia politik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna usaha yang dilaksanakan secara konseptual melalui tindak politik dan atau kejahatan yang diperkirakan dapat membahayakan tatanan serta kepentingan negara dan bangsa. Untuk elemen maksud pada media daring Okezone.com terlihat pada kata ‘berseberangan’ dalam paragraf delapan. Kata ‘berseberangan’ di sini memiliki maksud yang berbeda dari konteks seberang pada umumnya, melainkan menunjukkan bahwa Ratna Sarumpaet selama ini dinilai tidak satu pemikiran dengan pemerintah. Kemudian maksud juga terlihat pada paragraf sembilan yang menyertakan kata ‘penyeimbang’ yang memiliki makna bukan semata-mata sebagai alat untuk menyeimbangkan, melainkan memiliki maksud sebagai

penjaga sistem demokrasi yang ditujukan kepada Ratna Sarumpaet. Pada teks berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet terbukti hanya karangannya sendiri atau dengan kata lain terbukti *hoax*, Hidayatullah.com menyertakan kata ‘tergelincir’. Maksud yang terdapat pada kata ‘tergelincir’ di sini bukan semata-mata bermakna terpeleset, melainkan menunjukkan sikap yang sudah terjerumus ke dalam kesalahan. Dengan demikian dapat terlihat adanya rasa penyesalan Ratna Sarumpaet yang ingin ditekankan Hidayatullah.com. Sementara itu, elemen maksud yang terdapat dalam Okezone.com terlihat pada frasa “yang selama ini dilakukan” memiliki maksud yang menunjukkan bahwa kesalahan Ratna Sarumpaet seakan telah lama terjadi dan sangat berdampak interpretasinya di masyarakat. Selanjutnya elemen maksud juga terdapat pada pada frasa “Sebelumnya diberitakan Okezone”, secara tidak langsung menunjukkan bahwa laporan masyarakat ke kepolisian terhadap dugaan penganiayaan yang diakui Ratna menjadi satu tema tersendiri dari berita yang sebelumnya dirilis Okezone.com.

Pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, praanggapan pada media daring Hidayatullah.com datang dari Fahira Idris yang dikenal sebagai politikus dan anggota DPR RI. Fahira ditampilkan Hidayatullah.com sebagai pendukung Ratna Sarumpaet. Dengan dimunculkannya Fahira sebagai pendukung Ratna Sarumpaet, Hidayatullah.com ingin memberi rasa percaya kepada pembaca bahwa kasus dugaan penganiayaan yang dialami Ratna merupakan suatu kejahatan serius yang harus diusut tuntas. Berbeda dengan Hidayatullah.com, pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet media daring Okezone.com membawa nama Prabowo-Sandi beserta tim BNP-nya. Pada judul berita terlihat Okezone.com menyertakan nama Prabowo-Sandi sebagai pihak yang mendukung Ratna. Selanjutnya juga terdapat keterangan dari Mardani Ali Sera selaku Wakil Ketua BPN Prabowo-Sandiaga. Dimunculkannya nama Prabowo-Sandi beserta tim BNP-nya dalam berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, memperlihatkan bahwa Okezone.com ingin menunjukkan kepada pembaca adanya rasa simpati dari Prabowo-Sandi beserta timnya terhadap kasus dugaan penganiayaan yang dialami Ratna.

Elemen praanggapan pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet terbukti *hoax*, Hidayatullah.com memunculkan Ratna Sarumpaet selaku penyebar kabar bohong tersebut. Dari praanggapan yang dimunculkan Hidayatullah.com menunjukkan kepada pembaca adanya rasa simpati terhadap Ratna Sarumpaet. Sementara itu, pada berita dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, Okezone.com membawa Raden Prabowo Argo Yuwono selaku Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes untuk dimintai keterangan. Raden Prabowo Argo Yuwono selaku pihak kepolisian yang bertugas mengusut kabar bohong yang diakui Ratna menyebutkan akan adanya penyelidikan lebih lanjut. Tidak hanya terhadap Ratna tetapi juga beberapa pihak yang turut memberi tanggapan terhadap keadaan Ratna saat itu. Dengan dimunculkannya pihak kepolisian dalam berita bohong yang diakui Ratna, Okezone.com menunjukkan kepada pembaca bahwa perbuatan Ratna tersebut merupakan suatu kejahatan karena telah membohongi publik di tengah suasana demokrasi, sehingga banyak menimbulkan spekulasi di masyarakat.

Pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet baik media daring Hidayatullah.com dan Okezone.com memiliki bentuk kalimat pasif. Kalimat pasif di sini menggambarkan peristiwa yang telah terjadi, mengingat kasus dugaan penganiayaan yang dialami Ratna terjadi pada 21 September 2018 dan baru diketahui media pada tanggal 2 Oktober 2018. Berbeda dengan pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, kedua media ini menggunakan bentuk kalimat aktif. Baik Hidayatullah.com dan Okezone.com, bentuk kalimat aktif dapat terlihat pada awal paragraf pemberitaan tersebut. Penggunaan kalimat aktif digunakan untuk menyajikan berita terbaru yang sedang terjadi. Seperti pada media daring Hidayatullah.com, penggunaan kalimat aktif dipilih untuk menyajikan berita mengenai permintaan maaf yang disampaikan Ratna melalui acara jumpa pers di kediamannya. Pada media daring Okezone.com, kalimat aktif digunakan untuk menggambarkan proses penyelidikan yang akan terus berjalan terkait kabar penganiayaan yang diakui Ratna.

Koherensi pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet di media daring Hidayatullah.com, terlihat dari adanya penggunaan konjungsi

‘tetapi’ dan ‘karena’. Koherensi dalam pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet juga terdapat pada media daring Okezone.com dengan menyertakan konjungsi ‘karena’. Ini merupakan upaya Okezone.com untuk menyatakan sebab-akibat agar dapat menggabungkan dua konteks kalimat berbeda menjadi satu kesatuan kalimat yang bermakna selaras. Elemen koherensi pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, media daring Hidayatullah.com menyertakan beberapa konjungsi seperti ‘melainkan’, ‘karena’, ‘dan’, dan ‘kecuali’. Banyaknya konjungsi yang dimunculkan Hidayatullah.com dalam pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang terbukti *hoax*, menunjukkan adanya upaya Hidayatullah.com untuk menyelaraskan dua kalimat agar tampak koheren. Berbeda dengan Hidayatullah.com, pada media daring Okezone.com pemberitaan mengenai dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, tidak menyertakan banyak konjungsi, hanya terdapat konjungsi ‘kemudian’ yang berperan sebagai kata yang menggabungkan untuk mengurutkan ditampilkan untuk memproses laporan yang diterima pihak kepolisian terhadap kabar bohong yang diakui Ratna Sarumpaet.

Elemen kata ganti pada media daring Hidayatullah.com dan Okezone.com terlihat pada penggunaan kata ‘beliau’ sebagai kata ganti untuk Ratna Sarumpaet. Disertakannya kata ganti ‘beliau’ terlihat adanya rasa hormat yang ditujukan kepada Ratna Sarumpaet. Selanjutnya pada berita yang dimuat di media daring Okezone.com kata ganti juga terlihat pada penggunaan kata ‘kami’ yang diucapkan oleh Dahnil. Dengan disertakannya kata ‘kami’ Okezone.com ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa kabar dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet diterima tidak hanya oleh Dahnil tetapi juga meliputi Prabowo-Sandi beserta jajaran tim lainnya. Penggunaan kata ganti pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax* di media daring Hidayatullah.com, terlihat pada penggunaan kata ‘kita’ yang diucapkan Ratna Sarumpaet. Sama halnya dengan Hidayatullah.com, pada pemberitaan yang dirilis Okezone.com juga terdapat kata ganti ‘kita’ pada paragraf dua dan empat. Dengan disertakannya kata ganti ‘kita’ oleh kedua media tersebut, terlihat bahwa kedua media berusaha hadir bersama pembaca. Namun pada media daring Okezone.com terlihat kata ganti yang disebutkan dengan ‘orang-orang’ dalam konteks kalimat

pihak yang memberi tanggapannya terhadap kondisi Ratna pasca berita dugaan penganiayaan yang dialaminya menghebohkan publik. Kata ‘orang-orang’ dipilih Okezone.com untuk menunjuk beberapa pihak yang memberi dukungannya terhadap Ratna, seperti pada pemberitaan sebelumnya Okezone.com memperlihatkan adanya dukungan dan tanggapan dari tim Prabowo-Sandi.

Leksikon pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet di media daring Hidayatullah.com terlihat pada penggunaan kata ‘diduga’, ‘biadab’ dan ‘trauma’. Dengan pemilihan kata yang dilakukan Hidayatullah.com secara tidak langsung menunjukkan penderitaan yang dialami yang dialami Ratna pasca dugaan penganiayaan dirinya yang dilakukan oleh sejumlah pria. Dengan menyajikan keadaan Ratna Sarumpaet pasca dugaan penganiayaan, Hidayatullah.com berusaha menarik simpati pembaca dengan menempatkan pelaku dugaan penganiayaan tersebut sebagai orang yang tidak beradab. Pada media daring Okezone.com, pemilihan kata terlihat pada penggunaan kata ‘dikabarkan’, ‘pengakuan’, ‘profesionalitas’, dan ‘integritas’. Dengan dipilihnya kata-kata tersebut dalam pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, Okezone.com ingin membawa kasus dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet kepada pihak selaku pihak kepolisian yang berwajib. Pemilihan kata dalam pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, pada media daring Hidayatullah.com terlihat dengan didapatinya penggunaan kata ‘memohon’ dan ‘bermuhasabah’. Kata-kata tersebut dipilih Hidayatullah.com untuk menunjukkan kepada publik adanya rasa penyesalan yang ditunjukkan Ratna Sarumpaet atas penyebaran kabar bohong yang diakuinya. Berbeda dengan Hidayatullah.com, Okezone.com terlihat lebih frontal dalam memberitakan kabar bohong yang diakui Ratna ini. Hal tersebut terlihat pada pemilihan kata yang digunakan seperti ‘karangan’, ‘menegaskan’, dan ‘kejanggalan’. Dengan pemilihan kata yang demikian, terlihat Okezone.com ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa penyebaran kabar bohong yang diakui Ratna merupakan suatu perbuatan yang menimbulkan banyak spekulasi masyarakat dan tidak hanya menimbulkan sanksi sosial tetapi juga sanksi hukum.

Elemen grafis pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet di media daring Hidayatullah.com terlihat dengan adanya pengulangan kata

‘kejahatan’ dan ‘biadab’ yang menjadi penekanan dalam berita. Hal ini menunjukkan bahwa Hidayatullah.com beranggapan dugaan penganiayaan yang menimpa Ratna merupakan suatu kejadian yang tidak sepatutnya terjadi. Penekanan pada kata ‘kejahatan’ dan ‘biadab’ menunjukkan kepada pembaca bahwa Hidayatullah.com menganggap penganiayaan yang diduga dilakukan oleh sejumlah pria tersebut merupakan suatu tindak kejahatan yang serius. Sementara itu, elemen grafis pada media daring Okezone.com lebih menekankan pada nama Prabowo-Sandi selaku pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden periode 2020-2024 sekaligus pihak yang menunjukkan rasa simpatinya terhadap dugaan penganiayaan yang dialami Ratna. Nama Prabowo-Sandi dimuat hampir di setiap paragraf dalam berita yang dirilis Okezone.com ini. Didapatinya pengulangan nama Prabowo-Sandi di setiap paragraf, memperlihatkan bahwa Okezone.com secara tidak langsung menunjukkan adanya hubungan baik yang terjalin antara Paslon Capres dan Cawapres tersebut dengan Ratna Sarumpaet. Pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, media daring Hidayatullah.com lebih menekankan permohonan maaf yang disampaikan Ratna secara langsung. Maka dapat terlihat bahwa teks yang dirilis Hidayatullah.com ingin menunjukkan kepada pembaca adanya rasa penyesalan yang diungkapkan Ratna melalui permintaan maafnya. Berbeda dengan Hidayatullah.com, Okezone.com justru membawa pemberitaan ini kepada penyelidikan kepolisian. Terlihat dengan adanya penekanan pada kata penyelidikan yang dilakukan secara berulang hampir di setiap paragrafnya. Maka secara tidak langsung, Okezone.com menunjukkan bahwa kasus kabar bohong yang diakui Ratna merupakan suatu tindak kejahatan.

Pada pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet, media daring Hidayatullah.com lebih banyak memuat metafora dalam teksnya. Hal ini bisa menjadi cara Hidayatullah.com untuk memberi petunjuk secara implisit makna utama dalam teks kepada pembaca. Metafora yang digunakan Hidayatullah.com juga dapat menjadi alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Sementara itu, Okezone.com tidak banyak memuat metafora dalam pemberitaan yang rilis tanggal 2 Oktober 2018 ini. Dengan demikian dapat terlihat bahwa Okezone.com tidak terlalu menunjukkan adanya alasan pembenaran dalam

pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet. Begitu pula dengan pemberitaan dugaan penganiayaan Ratna Sarumpaet yang telah terbukti *hoax*, media Hidayatullah.com lebih banyak memuat metafora dibandingkan Okezone.com. Mengingat Okezone.com menekankan teks pada penyelidikan yang akan tetap dijalankan kepolisian terhadap penyebaran kabar bohong yang diakui Ratna.

5.2 Saran

Media daring merupakan salah satu pusat informasi yang dapat diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu. Segala informasi yang disajikan media daring dapat diterima oleh pembaca kapan pun dan dimana pun. Media daring juga mampu membentuk beragam interpretasi publik berdasarkan wacana yang dikonstruksinya. Sudah saatnya media mampu menjadi agen yang netral serta mampu menampung aspirasi masyarakat dan memberikan informasi tanpa adanya kecenderungan terhadap salah satu pihak. Informasi media-media daring yang terpercaya seharusnya dapat menjadi titik terang bagi masyarakat dalam menghadapi era digital.